TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1439

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SD IT AL 'ULUM WALHIKAM

Ari Saputra & Hilmiyatun
Universitas Gunung Rinjani
arisaputra1985@gmail.com ; hilmiyatun28@gmail.com

Abstract

Kampus Merdeka Program (MBKM) is one of the programs organized by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemdikbud). One of the activities in it is the Teaching Campus Program. The purpose of the Teaching Campus Program is to contribute and assist in Teaching, Technology Adaptation, and Administration activities. Currently, the Teaching Campus Program has entered its third year. One of the schools targeted for the Teaching Campus program is SD IT Al 'ulum walhikam which is located in Bageknyaka Aikmel, East Lombok Regency. In this program, students from different campuses are placed in the same area and school to assist the school in terms of teaching, adapting technology and administration. In addition, students are also tasked with enforcing independent learning and improving student character and increasing student interest in learning during this pandemic. Another thing that is the goal of this teaching campus program is that students can go directly to the field, add relationships and develop insight and soft skills to participate in improving the quality of education in Indonesia.

Keywords *: Kampus Mengajar, Teaching, Technology Adaptation, Administration*

Abstrak: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Kemenetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknlogi (Kemdikbud). Salah satu kegiatan yang ada di dalamnya salah satuya yaitu Program Kampus Mengajar. Tujuan dari Program Kampus Mengajar yaitu untuk berkontribusi dan membantu dalam kegiatan Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi. Saat ini, Program Kampus Mengajar sudah memasuki tahuun ketiga. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar yaitu SD IT Al 'Ulum walhikam yang terletak di Bageknyaka Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Dalam program ini, mahasiswa dari kampus yang berbeda ditempatkan dalam satu daerah dan sekolah yang sama untuk membantu piak sekolah dalam hal mengajar, adaptasi teknologi serta administrasi. Selain itu, mahasiswa juga bertugas untuk menegakkan merdeka belajar serta memerbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemic ini. Hal lain yang mejadi tujuan program kampus mengajar ini agar mahsiswa dapat terjun langsung ke lapangan, menambah relasi serta mengembangka wawasan dan softskill untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : Kampus Mengajar, Mengajar, Adaptasi Teknologi,, Administrasi

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar 2023 atau Kampus Mengajar Angkatan 5 merupakan program lanjutan dari program Kampus Mengajar yang telah dirintis sejak tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui para mahasiswa untuk bergerak dalam menyukseskan pendidkan nasional. Kampus Mengajar pada tahun 2023 ini melibatkan mahasiswa setiap kampus di Indonesia dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada jenjang SD dan SMP untuk memberikan kesempatan kepadapara mahasiswa agar belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan. Hal tersebut diperlukan karena Indonesia saat ini membutihkan bantuan dari berbagai pihak untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional. Gerakan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk mahasiswa untuk membantu sekolah dan memberikan pembelajaran yang optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi yang terbatas dan kritis selama pandemic ini. Program Kamus Mengajar Angkatan 4 ini akan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.

Kampus Mengajar yaitu aktivitas mengajar di sekolah dimana ini termasuk dari program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta, mengembangkan diri, sekaligus membuat perubahan. Adik-adik di Sekolah Dasar terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) di masa pandemi kini mengalami hambatan dalam belajar seperti terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, sedangkan guru harus berkreasi dan beradaptasi dengan teknologi. Mereka ini nantinya akan dibantu oleh Mahasiswa Kampus Mengajar untuk merubah tantangan menjadi harapan. Penyelenggaraan program Kampus Mengajar didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Mahasiswa dari berbagai Indonesia dalam program ini selama dua belas minggu seyogyanya dapat berkreasi, berkolaborasi, serta beraksi untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di wilayah 3T dan juga mengasah kepekaan sosial, kematangan emosional, serta kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah (Rosita & Damayanti, 2021: 43)

Terkait hal ini, mahasiswa diberikan ruang kesempatan untuk mengaktualisasikan bakat dan minat dalam diri, karakter semangat dan keinginan mahasiswa serta mendapat pengalaman

menagajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (sks) sebanyak 20 sks. Program ini juga mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi dan mengabdi untuk negeri di sekolah yang ditugaskan. Selain itu, mahasiswa dapat menjadi inspirasi bagi para siswa untuk memperluas wawasan dan cita-cita mereka.

Tujuan Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 yang dilakukan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan serta pengalaman bagi Mahasiswa Hal ini dimaksudkan bahwa mahasiswa dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4ini dapat mengetahui secara langsung bagaimana cara mengajari langsung siswa dan bagaimana cara menyalurkan ide dan inovasi yang dimiliki untuk kemajuan sekolah penempatan. Serta dapat menerapkan teori serta pembelajaran yang telah didapatkan di perkuliahan. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

2. Membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Dalam hal ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi berupa pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada sekolah penempatan dalam kondisi terbatas

Salah satu tempat mahasiswa mengadakan kegiatan kampus mengajar adalah SD IT AL-ULUM WALHIKAM. Kedaan lingkungan sekolahnya yaitu memiliki 2 jenis kelas yang pertama kelas berupa ruangan yang terbuat dari pagar hasil anyaman bambu yang beratap aluminium.

Dalam segi kebersihan lingkungan kelas cukup bersih, namun dalam segi kenyamanan mereka belajar mereka sedikit terganggu karena dua kelas yang berupa ruangan tersebut berdekatan, karena temboknya berupa pagar sehingga suara kelas yang sebelah akan mudah terdengar di kelas sebelah lainnya sehingga suara guru dalam mengajar juga akan terdengar hal ini akan menyebabkan suara dua kelas dalam belajar saling bertabrakan sehingga mengurangi kenyamanan belajar. Kelas mereka yang berupa pagar-pagar sehingga ketika hujan rawan air hujan untuk masuk di dalam kelas mereka. Di dalam ruang kelas mereka belum ada pojok bacanya dan masih belum terlalu banyak pajangan-pajangan di kelas seperti gambar-gambar yang mendukung literasi dan numerasi siswa. Terkait dengan Penataan mejanya sudah rapi namun ruang kelasnya masih sedikit sempit. Keadaan kelas yang kedua yaitu keadaan kelas berbentuk berugak, dalam segi kebersihan, kelas-kelas berugak ini kebersihan lingkungannya sudah cukup bersih serta setelah kami coba amati bahwa kelas

berugak ini dalam proses belajar mengajar nyaman-nyaman saja digunakan karena kelas berugak ini sangat terbuka sehingga membuat suasana menjadi adem tidak gerah. Namun apabila terjadi hujan kemungkinan besar air hujannya mudah terpercik hujan sehingga mereka sedikit basah. Di kelas berugak ini belum memiliki identitas kelas seperti kelas 1,2,3 dan seterusnya serta hanya ada 1 papan tulis dan belum ada pojok baca dan gambar-gambar yang mendukung literasi dan numerasi mereka. Dalam penataan mejanya sudah cukup rapi namun tempat mereka duduk agak sempit sehingga semua siswa tidak leluasa dalam bergerak.

Disekolah penempatan kami yaitu di sekolah SD IT AL-ULUM WALHIKAM masih menggunakan kurikulum K-13. Sebelumnya sekolah sudah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka akan tetapi sekolah belum bisa menerapkannya dengan beberapa alas an. K-13 ini ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimana peserta didik akan memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inofatif dan aktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari beberapa kelas yang sudah kami observasi dan masuki mereka menggunakan metode ceramah yang dimana dalam metode ini guru menjelaskan 15 menit lalau bertanya ke siswa memberikan soal latihan dan sejenis games kepada siswa agar tidak monoton hanya guru yang aktif tapi siswa juga harus terlibat dan jauh lebih aktif.

Media yang digunakan adalah dengan menggunakan buku Tema 1-5 (gabungan dari beberapa mata pelajaran) dan juga juga media permainan yang dibuat melalui kreativitas yang dimiliki oleh guru maupun siswa. Selain itu ada beberapa kelas yang menggunakan karya susun atau kerajinan manual lainnya yang digunakan pada pembelajaran sesuai dengan materi apa yang akan dibahas pada waktu itu.

Pada kegiatan ini hal yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu aspek yang lain adalah kegiatan adaptasi teknologi dan administrasi di sekolah.

METODE

1. Metode yang digunakan saat observasi sekolah
1. MetodeWawancara

   Metode wawancara dilakukan ketika mengambil informasi mengenai kurikulum yang digunakan, sumber belajar siswa, bagaimana siswa belajar di luar atau di dalam sekolah dan juga bagaimana guru mendidik siswa-siswa di sekolah SD IT AL-ULUM

WALHIKAM. Metode wawancara ini dilaksanakan sebelum melakukan pengamatan langsung sebagai bentuk informasi awal mengenai sekolah penempatan kampus mengajar angkatan 5

2. Metode Pengamatan Langsung

Metode pengamatan langsung digunakan ketika pengambilan informasi mengenai lingkungan kelas, lingkungan sekolah, kurikulum yang digunakan oleh para guru, media dan sumber belajar dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Pengamatan langsung juga dilakukan sembari membantu para guru pada saat proses pembelajaran seperti halnya guru yang tidak dapat mengajar pada hari itu digantikan sementara oleh mahasiswa kampus mengajar dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh para siswa. Selain itu, para mahasiswa kampus mengajar juga meakukan pengamatan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang belangsung. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada para siswa yang diamati oleh para mahasiswa kampus mengajar mengenai bagaimana metode dan strategi bahkan media yang digunakan pada saat proses pemebelajaran berlangung. Kami dari mahasiswa kampus mengajar banyak mendapatkan informasi melalui pengamatan secara langsung.

2. Sumber data yang digunakan saat melakukan observasi sekolah

Sumber data yang didapatkan dari penggunaan metode observasi yang diambil dengan melakukan wawancara dengan guru sebagai narasumber dan pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan sekolah, kedaan kelas dan siswa SD IT AL-ULUM WALHIKAM. Sesuai dengan metode yang digunakan pada saat observasi di sekolah penempatan mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 ini yaitu;

1. Metode wawancara yang digunakan menjadikan guru sebagai responden atau narasumber terhadap pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa kampus mengajar (wawancara)
2. Metode pengamatan langsung, sumber datanya yaitu jumlah ruang kelas sebanyak 11 ruangan, 9 ruangan terdiri dari berugak bambu dan 2 ruangan (kelas) terdiri dari anyaman yang terbuat dari bambu (pagar). Siswa laki-laki dan perempuan dipisah kecuali kelas 6, karena jumlahnya lebih sedikit. Ruangan siswa perempuan yang berada pada berugak bambu yaitu kelas 1,3,4 dan kelas 2 dan 5 berada di anyaman bambu (ruang kelas pagar) Sedangkan siswa laki-laki dari kelas 1,2,3,4,5 dan 6 berada di berugak bambu dengan masing-masing menggunakan meja panjang yang diisi oleh dua orang siswa, kecuali kelas

perempuan yang berupa ruang kelas pagar atau kelas 2B dan 5B memakai kursi dan meja. Namun fasilitas penunjang lainnya masih belum terpenuhi dengan menggunakan metode Literasi dan Numerasi yang nantinya akan sangat membantu siswa dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan kampus mengajar selama 4 bulan didapatkan bahwa hasil dari pelaksanaan AKM meningkat. Jumlah siswa yang ikut AKM kelas di sekolah penempatan yaitu berjumlah 20 orang, 10 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki, alasan dilakukan pada 20 siswa saja dikarenakan sekolah penempatan kami keterbatasan koneksi internet dan jika dilakukan pada jumlah lebih dari 20 sangat tidak memungkinkan, daam prosesnya dibagi menjadi 2 sesi. Soalnya ada dua jenis yaitu bahasa Indonesia dan matematika dan setiap jenis soal berjumlah 20 soal sehingga total jumlah soal yang harus di jawab adalah 40 soal.

Pre-Test dan Post-Test AKM kelas kami laksanakan dalam waktu yang berbeda, Pre-Test kami laksanakan sebelum program dilaksanakan sepenuhnya sedangkan Post-Test AKM kami laksanakan setelah program terlaksanakan sehingga kita bisa melihat tingkat literasi siswa dan numerasi siswa sebelum dan sesudah program dilaksankan.

Jumlah siswa yang menjawab dengan benar yaitu 9,8 siswa, sehingga didapatkan 49% siswa yang menjawab benar, sedangkan dibagian literasi jumah siswa yang menjawab benar yaitu 9,5 siswa, sehingga di dapatkan 48% siswa yang menjawab dengan benar. Hasil Post-Test AKM kelas Numerasi jumlah siswa yang menjawab benar yaitu 6,6 siswa sehingga didapatkan 50% siswa yang menjawab dengan benar, sedangkan dibagian literasi jumlah siswa yang menjawab dengan benar yaitu 11,8 siswa, sehingga didapatkan 89% siswa yang menjawab dengan benar.

Sehingga berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan program kampus mengajar kemudian dilakukannya Post-Test AKM kelas baik literasi dan numerasi mengalami peningkatan yang semula numerasi 49% menjadi 50% dan literasi yang semula 48% menjadi 89%.

Adapun program yang sudah terlaksana untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Diary Literasi

   Pelaksanaan program diary literasi rutin selama satu minggu. Pelaksanaannya yaitu sebelum kelas dimulai dalam prosesnya mahasiswa menceritakan terlebih dahulu salah satu cerita, beberapa menit kemudian setiap siswa diperintahkan untuk mengambil pesan apa saja yang bisa di ambil di dalam cerita yang sudah dibacakan oleh mahasiswa tujuannya untuk meningkatkan kemampuan daya tangkap siswa terhadap suatu hal yang di dengar. Selain membacakan siswa cerita yang menarik, mahasiswa juga meminta salah satu siswa untuk menceritakan bagaimana perjalanan berangkat ke sekolah mulai dari rumah sampai dia sampai di sekolah tujuannya agar sebelum siswa belajar tidak merasa tegang dan lebih santai dan tentunya juga akan melatih mental siswa untuk berani berbicara atau bercerita di depan kelas, dan meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan sebuah cerita.

2. Pohon Inspirasi atau Pohon Harapan

   Pohon inspirasi ini dibuat dengan memanfaatkan kertas yang dibungkus seperti layaknya sebuah pohon, beserta membentuk daunnya dari kertas origami lalu di tempel dengan sebaik mungkin, daun sebagai tempat mereka menuliskan nam, kelas, cita-cita, dan menuliskan harapan kedepannya. Pohon inspirasi ini dipasang di lokasi yang strategis atau lokasi yang sering siswa lewati sehingga kemungkinan besar siswa akan sering membaca isi pohon inspirasi tersebut karena sering di lalui. Pohon inspirasi ini program yang dibuat untuk meningkatkan motivasi siswa agar tidak takut untuk memiliki cita-cita setinggi mungkin, dari pohon inspirasi ini menekankan bahwa dalam kehidupan ini tidak ada salahnya jika setiap orang memiliki cita-cita setinggi mungkin karena dengan hal-hal yang tinggi, harapan yang tinggi dan jika yakin hal itu akan terwujud maka akan mendorong seseorang untuk menggapainya.

3. Pemanfaatan Musholla Sebagai Perpustakaan

   Sekolah penempatan belum memiliki perpustakaan, mahasiswa memanfaatkan musholla sebagai perpustakaan karena musholla di sekolah lumayan luas dan jauh dari keributan sehingga jika siswa ingin membaca bisa lebih nyaman dan konsentrasi. Kemudian kami berinisiatif untuk mencetak beberapa cerita yang mampu mereka baca karena tidak ada buku cerita ataupun buku-buku yang kaya akan gambar, kami printkan beberapa cerita yang menarik untuk dibaca yang

nantinya mampu meningkatkan minat membaca siswa ataupun motivasi membaca siswa.

4. Mading

   Membuat majalah dinding yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk media komunikasi, wadah kreativitas, menambahkan kebiasaan membaca, pengisi waktu, melatih kecerdasan berfikir, melatih berorganisasi, dan mendorongg latihan menulis

5. Bercerita Melalui Gambar

   Dalam proram ini siswa akan menggambar terlebih dahulu tentang sesuatu apa saja yang ada di imajinasinya kemudian dituangkan daam bentuk gambar lalu diceritakan sesuai dengan apa yang digambarkan oleh siswa. Ini bertujuan untu melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, melatih siswa untuk berfikir kreatif dan melatih siswa dalam public speaking ketika menyampaikan cerita dari hasil gambarannya, membiasakan siswa agar terbiasa dalam berbicara dihadapan orang lain atau teman sebayanya

6. Adaptasi Teknologi

   Adaptasi tekhnologi masih sangat kurang di sekolah penempatan, sehingga kami berinisiatif untuk melaksanakan program ini yaitu mengedukasikan bahwa pentingnya pengetahuan tekhnologi agar mampu dimanfaatkan di masa depannya adaptasi tekhnologi ini kami targetkan pada siswa yaitu mengenalkan laptop, cara mengaplikasikaannya, beserta cara menggunakan Microsoft Word, seperti mengajarkan siswa membuat nama mereka sendiri atau mengetik sendiri di Microsoft Word serta menjelaskn fungsi-fungsi dari semua bagian yang ada di dalam Microsoft Word tersebut.













Kemudian Program Analisis ini berkaitan dengan hasil yang telah dicapai, tujuan, dan kesesuaian rencana dan kegiatan serta hasil dan dampak yang telah diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Berikut analisis hasil pelaksanaan dari program-program yang telah dilakukan.

1. Mengajar

   Analisis hasil pelaksanaan program mengajar telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Setiap mahasiswa yang memegang dan mengajar di satu kelas yang berbeda dengan mahasiswa lain telah memberikan dampak dan kontribusi yang baik. Siswa yang awalnya banyak tidak mengetahui hal dan pengetahuan dasar serta kurang berpikir kritis terhadap suatu permasalahan dapat berubah sedikit demi sedikit dilihat dari kepekaan dan kemampuan berpikir kritis yang telah diajarkan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang telah diterapkan dan dibuat oleh mahasiswa dapat membuat siswa mengetahui dan mengerti dasar-dasar dalam pembelajaran, terlihat dari antusias dan minat siswa yang menjadi meningkat dalam kegiatan belajar. Dukungan penuh dari guru atau wali kelas juga menjadi pendorong keberhasilan dalam kegiatan mengajar. Kegiatan privat atau les membaca di sore hari juga membantu bagi siswa yang masih kurang dalam membaca menjadi terbantu dan dapat menambah kemampuan siswa sedikit demi sedikit. Program kegiatan AKM kelas juga memberikan pengaruh yang positif dalam keterlibatan menjadikan siswa sebagai seorang yang cakap dalam Literasi dan Numerasi. Pembelajaran yang dilakukan sesuai rencana serta menunjukkan hasil lebih dari 75% memenuhi KKM.

2. Membantu

   Adaptasi Teknologi Dalam membantu adaptasi teknologi hasil pelaksanaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa terhadap guru, sekolah, dan siswa yaitu memenuhi perencanaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat dan keterampilan siswa dalam mempelajari teknologi yang telah diajarkan. Siswa memiliki minat yang tinggi saat kegiatan mengoperasikan laptop sehingga saat siswa diberikan tugas untuk mengetik erita atau bacaan yang disukai, mereka telah mampu mengetik huruf demi huruf, membuat pargraf, member nama dokumen, hingga menghidupkan dan mematikan laptop. Untuk pemanfaatan Google Meet bagi siswa, mereka telah mampu mengikuti langkah-langkah penggunaan aplikasi tersebut dan mempraktekan langsung. Sedangkan untuk adaptasi teknologi bagi guru, pemanfaatan aplikasi berbasis android dapat membantu guru-guru memudahkan dalam pekerjaan mereka.

Contohnya, merek dapat menyimpan file dan dokumen penting baik milik pribadi atau sekolah ke dalam Google Drive dan dapat mengetahui cara membuat soal atau angket melalui Google Form.

3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

   Dalam membantu administrasi sekolah dan guru dapat dilihat analisis hasilnya dari pemanfaatan ruang perpustakaan yang telah berhasil kembali pada fungsi awalnya. Bukubuku di perpustakaan tersusun dengan baik dan rapi dengan terdapat penomoran pada buku serta terdapat buku peminjaman agar buku yang terdapat di perpustakaan dapat terjaga dengan baik hingga ke depan. Selain itu, dengan mahasiswa membantu dalam pembuatan serta perawatan media pembelajaran dapat membantu guru dan sekolah dalam hal penunjang pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih paham terkait materi dengan bantuan media pembelajaran tersebut. Bantuan berupa mendata siswa baru dan data guru-guru juga dapat meringankan dan membantu sekolah dalam urusan administrasi, sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan dalam waktu yang terbilang singkat.

Adapun lesson learned yang didapatkan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah para mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan kampus mengajar adalah:

1. semangat menjalankan program yang telah dibuat, serta kompak dalam kegiatan kampus mengajar ini. Mahasiswa juga dapat menjalin komunikasi dengan baik kepada semua stekholder sekolah sehingga mereka dapat menjalankan program yang dijalankan.
2. peningkatan minat baca dari siswa yang sebelumnya males-malesan menjadi rajin, selain itu siswa kelas 1 juga sudah mampu untuk mengerjakan soal matematika untuk penjumlahan dan pengurangan dengan jari, siswa antusias mengikuti pembelajaran karena mahasiswa menggunakan media ajar
3. Mahasiswa dapat menjalin komuniksi yang baik dengan semua stekholder sekolah sehingga program yang mereka jalankan dapat berjalan dengna optimal 2. mahasiswa selalu mengingatkan rekan-rekannya yang lupa mengupload laporan untuk segera membuatnya
4. Mahasiswa selau aktif dari sejak pagi hingga berakhir kegiatan pembelajaran
5. Mahasiswa mengesampingkan kegiatan organisasi yang mereka ikuti sebelumnya, dan lebih mementingkan kegiatan KM

KESIMPULAN

Sekolah penempatan yang masih baru dan sangat kekurangan fasilitas yang mampu mendukung proses pembelajaran siswa, kurikulum yang digunakan masih menggunakan K13, rata-rata guru di sekolah tersebut masih banyak menggunakan metode ceramah pada saat mengajar, kekurangan buku-buku yang mendukung literasi dan numerasi siswa serta belum memiliki perpustakaan, kelas yang masih sangat sederhana yaitu berupa berugak-berugak dan yang berbentuk ruangan hanya 2 kelas saja menyebabkan kurangnya kenyamanan dalam belajar, selain itu di dekat sekolahnya terdapat kandang ayam dan itu sangat mengganggu sekali karena bau yang sangat menyengat tentunya sangat mengganggu konsentrasi belajar semua siswa

Dibalik semua kekurangan-kekurangan di atas sekolah penempatan kami tingkat kedisiplinanya bagus sekali, baik dalam segi kebersihan, dan rata-rata semua siswanya itu adalah penghafal Al-qur'an, meskipun banyaknya kekurangan dari segi fasilitas semua siswanya selalu aktif dan semangat motivasi belajarnya sangat baik, dari hasil observasi kami sehingga kami bisa mengetahui kebutuhan apa saja yang bisa kami lakukan untuk sekolah melalui program-program yang bisa kami buat yang mampu mendukung literasi dan numerasi siswa, seperti program-program yang sudah kami laksankan yaitu diary literasi, mading, pohon harapan, apotek hidup, kreasi hiasan dinding, hiasan dinding numerasi, kelas tambahan, menghapal perkalian sebelum memulai pembelajaran, bercerita melaui gambar, adaptasi tekhnologi dan lain sebagainya tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa

Setelah AKM kelas dilaksankan baik yang Pre-Test dan Post-Test hasil numerasi mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit dan literasi mengalami peningkatan lebih tinggi, semua program bisa terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama bersama semua tim, kepala sekolah, guru pamong, dosen pembimbing lapangan dan semua guru-guru di sekolah yang terlibat.

Saran dari saya alangkah lebih baiknya jangan terlalu menekankan pada aturan yang menghambat perkembangan literasi dan numerasi di dalam lingkungan sekolah, sekolah penempatan kami sangat berbeda dengan sekolah umum lainnya, mereka memiliki aturan-aturan tersendiri dan beberapa aturan tersebut sedikit membuat mahasiswa kesulitan dalam menyesuaikan sebuah program terhadap aturan yang berlaku di sekolah penempatan, dampaknya mahasiswa kampus mengajar tidak bisa bebas dalam mengeluarkan ide-ide yang

sudah di dapatkan selama proses pembekalan sebelum penugasan, contohnya adalah di dalam sekolah penempatan kami tidak boleh melakukan tarian kreasi, tidak boleh bernyanyi, tidak boleh membuat sebuah kreasi yang mengandung gambar-gambar yang memiliki nyawa, seperti gambar iustrasi kartun, hewan, manusia dan lain-lain sehingga ketika proses pembuatan cerita dan program-program yang mengandung gambar kami harus benar-benar menyesuaikan dengan aturan yang berlaku di sekolah sebagai tolerasi kami terhadap aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Widiyono, Saidatul Irfana, & Kholida Firdausia (2021). Impelementasi MerdekaBelajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar,16.102-107. Livia https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3012.

https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/

Noerbella, Dwi. (2022) Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087

Mutiara Shabrina (2022). Kegitan Kampus Mengajar dan meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa sekolah Dasar, 6,916-924. https://www.neliti.com/publications/446410/kegiatan-kampus-mengajar-dalam-meningkatkan-keterampilan-literasi-dan-numerasi-s. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041